

UMMATAN WASATĀN DALAM TAFSIR AL-MANAR
(Penafsiran Muhammad Abduh Terhadap Surat Al-Baqarah: 143)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Thariq Ibrahim

NIM:G100160033

NIRM:16/X/02.1.5/0044

PROGRAM STUDI ILMU QURAN TAFSIR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Di Surakarta

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini yang berjudul:

UMMATAN WASAṬAN DALAM TAFSIR AL-MANAR
(Penaafsiran Muhammad Abduh Terhadap Surat Al-Baqarah: 143)

Yang ditulis oleh:

Nama : Thariq Ibrahim
NIM/NIRM : G100160033/16/X02.1.5/0044
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Alfiyatul Azizah, I.c. M.Ud
NIDN :0623038201



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : UMMATAN WASATAN DALAM TAFSIR AL-
MANAR (Penafsiran Muhammad Abduh Terhadap Surat
Al-Baqarah:143)

Penyusun : Thariq Ibrahim

NIM : G100160033

NIRM : 16/X/02.1.5/0044

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Tanggal Ujian : 28 Oktober 2020

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag).



(Dekan
(Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.)

NIDN: 0605096402

Penguji I


(Alfiyatul Azizah, Lc. M.Ud.)
NIDN: 0623038201

Penguji II


(Drs. Abdullah Mahmud, M. Ag.)
NIDN: 0626086001

Penguji III


(Drs. Suharjianto, M. Ag.)
NIDN: 0603016101

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Thariq Ibrahim

NIM : G100160033

Program Studi : Ilmu Al-Qu'andanTafsir

Judul Skripsi : UMMATAN WASA'ATAN DALAM TAFSIR AL-
MANAR

(Penafsiran Muhammad Abduh Terhadap Surat Al-
Baqarah: 143)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah ada sumber rujukannya.

Surakarta, 17 Oktober 2020



Hormat Saya

Thariq Ibrahim
NIM: G100160033

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

*Dan demikian pula kami telah menjadikan kamuu(umat islam)
“umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan)
manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan)
kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar kami
mengetahui siapa yang mengikuti rasul dan siapa yang berbalik ke
belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi
orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan
menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha
Penyayang kepada manusia.*

(QS. Al-Baqarah [2] :143)

“Religiusitas, Intelektualitas, Humanitas”

(Tri Kompetensi Dasar IMM)

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat dan izin Allah swt, peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtuaku, Nendi Nurdin Permana dan Juju Juariyah yang telah menjadi sumber inspirasi penulis dalam menapaki jalan kehidupan. Dua orang yang penulis yakini disetiap keringat dan langkahnya selalu terselip do'a untuk kesuksesan dan keselamatan anak-anaknya.
2. Nenden Novia Mantisa selaku kakak dan adik-adikku tercinta, Nindi dan Raisya, yang menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ayahanda Luviana Adam dan kanda Gatot Sambas Junaediyang selalu memberi dukungan moral bagi penulis.
4. Almamater kebanggan penulis, Pondok Hajjah Nuriyyah Shabran yang telah menjadi rumah kedua penulis dan akan sangat dirindukan sekali suasanaanya kelak dikemudian hari.
5. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Kab. Sukabumi yang menjadi tempat penulis tumbuh dan berproses. Ikatan yang akan selalu hidup dalam sanubari penulis.
6. Terindah, untuk kawan-kawan seperjuangan penulis di Pondok Hajjah Nuriyyah Shabran, Al-Fatih 2016 yang telah membersamai penulis dalam berbagi ilmu, bertukar pikiran, canda dan tawa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbūṭah

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bagian Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

b. Bila ta’martabūṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	Ditulis	I
◌َ	fathah	Ditulis	A
◌ُ	ḍammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

fathah + alif → contoh: جاهلية	ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + alif layyinah → contoh: يسعى	ditulis	ā → yas’ā
kasrah + ya’ mati → كريم	ditulis	ī → karīm
ḍammah + wāwu mati → فروض	ditulis	ū → furūd

1. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati → contoh: بينكم	Ditulis	ai → bainakum
fathah + wāwu mati → contoh: قول	Ditulis	au → qaulun

2. Huruf Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyyah; contoh:

القلم	Ditulis	al-qalamu
الشمس	Ditulis	al-syamsu

3. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf capital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital; contoh:

وما محمد الا رسول	Ditulis	Wa mā Muḥammadun illa rasūl
-------------------	---------	-----------------------------

ABSTRAK

Allah SWT menghadirkan *ummatan wasaʿatan*, yang menurut Al-Qur'an berfungsi sebagai umat moderat. Umat yang berada di tengah- tengah disetiap persoalan masyarakat Islam, agar tidak ada gesekan satu sama lain dalam tubuh Islam sendiri, supaya dapat mencapai keharmonisan hidup. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penafsiran Muhammad Abduh terhadap surat Al-Baqarah [2]: 143 dalam Tafsir Al-Manar? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami *ummatan wasaʿatan* tersebut dalam tafsir Al-Manar, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan metode tafsir *tahlili* dan menggunakan corak *adabi ijtima'i* sebagaimana yang dilakukan oleh Muhammad Abduh dalam penafsirannya. Metodologi yang penulis gunakan adalah deskriptif analitik. Dalam hal ini Muhammad Abduh memandang bahwa *ummatan wasaʿatan* adalah umat yang berada dalam posisi tengah atau (moderat), yang menitik beratkan kepada umat Islam. Karena umat Islam sebagai rahmat yang menjadi umat pilihan dan mampu bersikap adil sebagaimana perintah Allah SWT dan Rasulnya, baik adil yang mencangkup *jasmaniyah* ataupun *ruhaniyah*, dan umat Islam kelak akan menjadi saksi dan akan dimintai pertanggung jawaban atas seluruh umat manusia dalam melaksanakan syari'at Islam atau tidak melaksanakannya, maka umat Islam sebagai saksi, harus memiliki sikap adil dalam menilai kebenaran, karena seorang saksi dituntut untuk berlaku adil. *Ummatan wasaʿatan* adalah umat Islam yang mampu bersikap *wasaf* atau bersikap adil dan seimbang dalam segala hal, berdasarkan kekhususan yang di paparkan Muhammad Abduh yaitu sebagai acuan bagi seorang muslim dalam berperilaku *wasaf* baik yang mencangkup akidah, ibadah dan akhlaq.

Kata Kunci: Muhammad Abduh, Ummatan Wasaʿatan, Al-Manar.

ABSTRACT

Allah SWT presents the ummatan wasaṭan, who according to the Al-Qur'an functions as moderate people. People who are in the midst of every problem in Islamic society, so that there is no friction with each other in the body of Islam itself, in order to achieve a harmonious life. The formulation of the problem in this research is How is Muhammad Abduh's interpretation of the Al-Baqarah [2]: 143 in Tafsir Al-Manar? To understand the wasaṭan ummatan in the interpretation of Al-Manar, the researchers in this study used a type of literature research with the tahlili interpretation method approach and used the adabi ijtimai style as was done by Muhammad Abduh in his interpretation. In this case Muhammad Abduh views that the ummatan wasaṭan is a people who are in a middle or (moderate) position, which focuses on Muslims. Because Muslims as a mercy become the chosen people and are able to act fairly as ordered by Allah SWT and His Messenger, both fair which includes physical or spiritual, and Muslims will later become witnesses and will be held accountable for all mankind whether to carry out Islamic law or not? Then Muslims as witnesses must have a fair attitude in judging the truth, because a witness is required to be fair. Ummatan wasaṭan is a Muslim who is able to act wasat or be fair and balanced in all respects, based on the specificities described by Muhammad Abduh, namely as a reference for a Muslim in good wasat behavior which includes faith, worship and morality.

Keyword: Muhammad Abduh, Ummatan Wasaṭan, Al-Manar.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas nikmat, berkah dan karunia Allah swt, peneliti ucapkan rasa syukur dari lubuk hati yang terdalam kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat terutama nikmat iman dan sehat sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Shalawat seiring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “**UMMATAN WASAṬAN DALAM TAFSIR AL-MANAR (Penafsiran Muhammad Abduh Terhadap Surat Al-Baqarah: 143)**” ini dapat diselesaikan sesuai upaya yang begitu maksimal dari peneliti. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah berupaya agar menggali kembali *Ummatan Washatan* ditengah zaman yang lepas landas ini, terlebih Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam agar mampu menjadi umat yang moderat dan di ridhai Allah SWT agar tidak semata-mata melihat pandangan secara subjektif. Untuk itu Tidak terlepas dari tokoh seorang reformis Islam dan sebagai seorang *mufassir* dalam kurun waktu dan sosio-historis yang berada pada abad modern seperti Muhammad Abduh, menjadi penting untuk kita agar berupaya menggali pandangan seorang reformis sekaligus tokoh *muffasir* di abad modern, agar dapat dijadikan sandaran dalam menjalani kehidupan ini, sehingga kita mampu menerapkan nilai-nilai Islam dan dapat membuat peradaban Islam yang benar-benar menjadi umat yang moderat di tengah hiruk pikuk zaman yang mudah di intervensi.

Dalam kesempatan ini, dengan tulus ikhlas peneliti sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Sofyan Anif, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bapak Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Bapak Drs. Suharjianto, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Alfiyatul Azizah, Lc, M.Ud selaku pembimbing skripsi.
5. Bapak Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag., selaku Direktur Pondok Hajjah Nuriyyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
6. Kepada segenap Dosen Fakultas Agama Islam dan Pondok Hajjah Nuriyyah Shabran yang telah sudi memberikan ilmunya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini,

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini mendapat balasan dari Allah swt. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan selalu penulis harapkan, dan semoga tulisan sederhana ini mampu bermanfaat dan dapat menambah progresifitas keilmuan kita, sehingga kita dapat menjadi umat terbaik yang dijanjikan oleh Allah swt.

Surakarta, 17 Oktober 2020

Peneliti

(Thariq Ibrahim)

DAFTAR ISI

Halaman

NOTA DINAS PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	7
------------------------	---

B.	Kajian Teori	9
1.	Makna Kata Ummah	9
2.	Makna Wasat	10
3.	Ayat <i>Ummatan Wasatan</i>	12
4.	Makna <i>Ummatan Wasatan</i>	12

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
B.	Sumber Data	16
C.	Metode Pengumpulan Data	17
D.	Metode Analisis Data	17

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Muhammad Abduh dan Tafsir Al-Manar	19
1.	Biografi Muhammad Abduh	19
2.	Latar Belakang Keluarga	20
3.	Pendidikan Muhammad Abduh	21
4.	Pengaruh Muhammad Abduh di Dunia Islam	25
5.	Karya-karya Muhammad Abduh	27
6.	Kemunculan Tafsir Al-Manar	28
7.	Metode dan Corak Tafsir Al-Manar	29
B.	Penafsiran Muhammad Abduh Terhadap <i>Ummatan Wasatan</i>	30
1.	Makna Kata <i>Ummah</i>	32
2.	<i>Wasat</i> Dalam Penafsiran Muhammad Abduh	33
C.	Analisis Penafsiran <i>Ummatan Wasatan</i> Menurut Muhammad Abduh	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Berita Acara Konsultasi Skripsi.....	52
--	----